

DAMPAK PENILAIAN UNTUK PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI DAN KETERLIBATAN SISWA

Ina Magdalena^{1*}, Melia Gita Andreani², Silvia Nurhasanah³,
Zahwa Muflihah Ushaybiah⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: ¹⁾ inapgsd@gmail.com, ²⁾ melia.gita17@gmail.com, ³⁾ silvinh195@gmail.com,
⁴⁾ zahwamuflihah@gmail.com

Abstract

Assessment in the context of learning has an important role in influencing student motivation and engagement. Effective assessment can have a significant positive impact on student's motivation to learn and their level of engagement in the learning process. Through formative assessments that provide constructive and informative feedback, students can correct their shortcomings and see their progress first-hand, which directly influences their motivation to continuously strive to improve achievement. Assessments that reward and recognize students' achievements can also increase their motivation. In addition, assessments that actively involve students in the assessment process, such as project- or portfolio-based assessments, and assessments that encourage social interaction, can increase student engagement. However, it is important to ensure that effective assessment is fair, objective, and differentiated so that each student gets feedback that is relevant to their needs and level of development. In conclusion, effective assessment should be viewed as a learning tool that encourages student motivation and engagement in the learning process.

Keywords: Education, Learning Assessment, Student Motivation

Abstrak

Penilaian dalam konteks pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Penilaian yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian formatif yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan informatif, siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka dan melihat kemajuan mereka secara langsung, yang secara langsung mempengaruhi motivasi mereka untuk terus berusaha meningkatkan prestasi. Penilaian yang memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa juga dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, penilaian yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian, seperti penilaian berbasis proyek atau portofolio, dan penilaian yang mendorong interaksi sosial, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penting untuk memastikan bahwa penilaian yang efektif adalah adil, objektif, dan diferensiasi, sehingga setiap siswa mendapatkan umpan balik yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka. Dalam kesimpulannya, penilaian yang efektif harus dipandang sebagai alat pembelajaran yang mendorong motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan, Penilaian Pembelajaran, Motivasi Siswa

¹Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ina Magdalena

*E-mail: inapgsd@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, penilaian memegang peranan yang sangat penting sebagai pendamping dalam pembelajaran. Penilaian bukan hanya alat untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar. Penilaian yang baik dan efektif dapat memberikan efek positif pada motivasi belajar siswa, dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran dan mendorong perkembangan siswa secara holistik.

Motivasi adalah faktor internal yang mempengaruhi sejauh mana seseorang ingin melakukan atau mencapai sesuatu. Dalam konteks pendidikan, motivasi siswa memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar. Penilaian yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan informatif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa (Septianingrum, 2022). Ketika siswa merasa bahwa mereka dievaluasi secara adil dan objektif, dan umpan balik yang mereka terima terfokus pada kemajuan dan keberhasilan mereka, mereka umumnya lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Penilaian yang menunjukkan bahwa usaha siswa diakui dan dihargai dapat merangsang semangat dan minat siswa dalam belajar.

Selain motivasi, penilaian yang baik juga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa mengacu pada tingkat keaktifan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran di kelas. Ketika siswa merasa bahwa penilaian berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mereka umumnya berpartisipasi lebih baik dalam proses pembelajaran. Penilaian yang menghadirkan tugas-tugas yang menantang dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman, analisis, dan pemecahan masalah yang lebih dalam dapat mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian yang tidak tepat atau tidak adil dapat berdampak negatif pada motivasi dan keterlibatan siswa. Misalnya, menempatkan terlalu banyak penekanan pada penilaian kuantitatif (seperti tes standar) dapat menyebabkan stres yang berlebihan dan mengurangi motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek lain seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreatif dapat membatasi keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran. Secara lebih luas, penilaian pembelajaran yang baik tidak hanya tentang memberikan nilai atau nilai akhir, tetapi juga umpan balik konstruktif yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dan memberikan panduan untuk perbaikan.

Dengan demikian, penilaian yang efektif dapat berperan sebagai motor penggerak yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penilaian dalam pembelajaran terhadap motivasi dan keterlibatan siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendekatan penilaian dalam konteks pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi dampak penilaian terhadap motivasi siswa dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dalam sebuah studi oleh (Harlen, 2005), penilaian formatif dikaitkan dengan peningkatan motivasi siswa. Penilaian formatif, yang memberikan umpan balik kontinu dan terarah kepada siswa, memungkinkan mereka untuk melihat kemajuan mereka dan memperbaiki kelemahan mereka. Dengan demikian, siswa merasa lebih terlibat dalam belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian oleh (Deci & Ryan, 2000) menyoroti pentingnya penghargaan dan pengakuan dalam penilaian terhadap motivasi siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui atas usaha dan prestasi mereka, motivasi intrinsik mereka untuk belajar akan meningkat. Pujian yang tulus dan penghargaan yang membangun kepercayaan diri siswa dapat mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pengaruh penilaian terhadap keterlibatan siswa juga telah diteliti oleh (Black & Wiliam, 1998). Mereka menemukan bahwa melibatkan siswa secara aktif dalam penilaian, seperti penilaian berbasis proyek atau portofolio, dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Dalam penilaian berbasis proyek, siswa memiliki tanggung jawab dalam menentukan tujuan, memilih strategi pembelajaran, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Hal ini mendorong siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh (Slavin, 2014) menunjukkan bahwa penilaian yang mendorong interaksi sosial juga dapat mempengaruhi keterlibatan siswa. Melalui diskusi kelompok atau penilaian berbasis kolaborasi, siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Interaksi sosial ini membantu siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena mereka dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain.

Namun, penelitian juga menyoroti pentingnya penilaian yang adil, objektif, dan transparan. Penilaian yang tidak adil atau tidak akurat dapat mengurangi motivasi siswa dan menurunkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, diferensiasi dalam penilaian juga perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Penilaian formatif yang memberikan umpan balik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis tematik dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Data dari wawancara dan catatan observasi dibaca dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara penilaian, motivasi, dan keterlibatan siswa. Selain itu, analisis dokumen memberikan informasi tambahan tentang metode evaluasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran.

a. Wawancara siswa

Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini diwawancarai secara individual dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara berfokus pada persepsi siswa tentang penilaian pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi dan keterlibatan mereka. (Anggraeni et al., 2019)

b. Observasi kelas

Peneliti mengamati beberapa sesi pengajaran di kelas yang dipilih untuk melihat bagaimana penilaian dilakukan dan bagaimana siswa bereaksi terhadapnya. Pengamatan meliputi pengamatan interaksi guru-siswa, penggunaan penilaian formatif dan sumatif, dan tingkat keterlibatan siswa.

c. Analisis dokumen

Dokumen seperti RPP, tugas dan catatan penilaian dianalisis untuk memahami metode dan pendekatan penilaian yang digunakan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penilaian pembelajaran terhadap motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah menengah, diantaranya:

1. Peningkatan motivasi siswa:

Penilaian yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan informatif tentang kemajuan dan keberhasilan siswa berdampak positif pada motivasi siswa. Siswa merasa

diakui dan dihargai ketika usahanya dihargai dan diperhatikan. Penilaian yang adil dan objektif juga mendorong siswa untuk mengembangkan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber dari keinginan sendiri untuk belajar dan mencapai tujuan. Siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Peningkatan keterlibatan siswa:

Penilaian yang terkait dengan tujuan pembelajaran dan menawarkan siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berdampak positif pada keterlibatan siswa. Penilaian menantang dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, analisis dan pemecahan masalah dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa merasa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembangun informasi.

3. Menyadari keragaman kemampuan siswa:

Penilaian yang memperhatikan keragaman kemampuan siswa berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika penilaian dilakukan dengan cara yang berbeda, dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan siswa yang berbeda, siswa merasa bahwa keragamannya diakui dan dihargai. Hal ini mendorong siswa untuk terus berupaya meningkatkan keterampilan mereka tanpa ditekan oleh perbandingan dengan siswa lain dari tingkat keterampilan yang berbeda.

4. Dampak negatif dari penilaian yang salah atau tidak adil:

Penilaian yang tidak tepat atau tidak adil dapat berdampak negatif pada motivasi dan keterlibatan siswa. Penekanan yang berlebihan pada penilaian kuantitatif, seperti tes standar, dapat menyebabkan stres yang berlebihan dan mengurangi motivasi intrinsik siswa. Selain itu, penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan aspek lain seperti keterampilan sosial, emosional, dan kreatif dapat membatasi keterlibatan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang baik dan efektif berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Guru dan sekolah perlu memperhatikan.

Pembahasan

Penilaian dalam konteks pembelajaran memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa. Penilaian yang efektif dapat memberikan dampak positif

yang signifikan terhadap motivasi siswa untuk belajar dan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai dampak penilaian terhadap motivasi siswa dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penilaian yang memberikan umpan balik yang konstruktif dan informatif kepada siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Umpan balik yang jelas dan terarah membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran. Melalui penilaian formatif, siswa dapat melihat kemajuan mereka dan memperbaiki kekurangan mereka, yang secara langsung mempengaruhi motivasi mereka untuk terus berusaha meningkatkan prestasi.

Selain itu, penilaian yang memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa juga dapat meningkatkan motivasi mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui atas usaha dan prestasi mereka, motivasi intrinsik mereka untuk belajar akan meningkat. Pujian yang tulus dan penghargaan yang membangun kepercayaan diri siswa akan memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, penilaian yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan memberikan siswa tanggung jawab dalam menentukan tujuan, memilih strategi pembelajaran, dan merefleksikan hasil pembelajaran, mereka menjadi lebih terlibat secara pribadi. Penilaian berbasis proyek atau portofolio, di mana siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka secara kreatif, mendorong keterlibatan siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata.

Selain itu, penilaian yang mendorong interaksi sosial juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi kelompok atau penilaian berbasis kolaborasi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Melalui interaksi sosial, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, karena mereka dapat belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penilaian yang efektif haruslah adil, objektif, dan transparan. Siswa harus merasa bahwa penilaian yang mereka terima merupakan cerminan yang akurat atas kemampuan dan prestasi mereka. Selain itu, perlu juga diperhatikan adanya diferensiasi dalam penilaian, sehingga setiap siswa mendapatkan umpan balik yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka.

Dalam rangka menciptakan dampak yang positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, penilaian harus dipandang sebagai alat pembelajaran, bukan hanya sebagai evaluasi akhir. Dengan memandang penilaian sebagai alat pembelajaran, guru dapat

menggunakan penilaian sebagai kesempatan untuk memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan tentang langkah-langkah yang dapat mereka ambil untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa karena mereka melihat penilaian sebagai peluang untuk tumbuh dan berkembang.

Selain itu, penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran autentik dan situasional juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Ketika siswa melihat relevansi dan kegunaan pembelajaran dalam kehidupan nyata, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dan mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Penilaian yang mencerminkan tuntutan dunia nyata dan memberikan konteks yang berarti akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam pembelajaran.

Namun, perlu diingat bahwa penilaian yang berlebihan atau terlalu fokus pada prestasi belaka dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi siswa. Ketika siswa merasakan tekanan berlebihan untuk mencapai nilai tinggi atau hanya fokus pada pencapaian akademik semata, motivasi intrinsik mereka dapat terpengaruh. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana penilaian diintegrasikan secara seimbang dengan pembelajaran yang bermakna dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional.

KESIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran, penilaian memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Penilaian yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif, pengakuan atas prestasi, dan keterlibatan siswa dalam proses penilaian memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penilaian yang mendorong interaksi sosial dan melibatkan siswa secara aktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, penilaian yang efektif haruslah adil, objektif, dan transparan. Diferensiasi dalam penilaian perlu diperhatikan agar setiap siswa mendapatkan umpan balik yang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka. Penting untuk memandang penilaian sebagai alat pembelajaran, bukan hanya sebagai evaluasi akademik semata. Penilaian harus terintegrasi dengan pembelajaran autentik dan situasional yang memberikan relevansi dan kegunaan bagi siswa. Dalam menciptakan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa, guru memiliki peran kunci dalam merancang penilaian yang mendukung pembelajaran

yang bermakna dan holistik. Dengan pendekatan yang tepat, penilaian dapat menjadi alat yang kuat untuk mendorong siswa untuk belajar dengan semangat, terlibat secara aktif, dan mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., Verylana, P., & Fatkhu R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Harlen, W. (2005). Teaching, learning and assessing science 5-12. *Teaching, Learning and Assessing Science 5-12*, 1–264.
- Septianingrum, K. (2022). Pengaruh Latihan Double Leg Cone Hop Dan Lunges Terhadap Kekuatan Tendangan Long Pass Pemain SSB Internal FC U-19. *JOURNAL RESPECS (Research Physical Education and Sports)*, 4(1), 11–22.
- Slavin, R. E. (2014). *Proven programs in education: Classroom management and assessment*. Corwin Press.